

PERAN MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH (UIN BUKITTINGGI) DALAM SOSIALISASI PRODUK-PRODUK PERBANKAN SYARIAH DI KALANGAN MASYARAKAT

Asmarita¹, Cahya Agung Mulyana², Rika Widianita³, Muhammad Rais⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: asmarita271@gmail.com¹, cahyaagungmulyana@uinbukittinggi.ac.id²,
rikawidianita@uinbukittinggi.ac.id³, [muhammadrailis.ac.id@gmail.com](mailto:muhmmadrais.ac.id@gmail.com)⁴

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya pengetahuan masyarakat mengenai produk-produk yang ada diperbankan syariah karena masih menganggap perbankan syariah dan konvensional sama saja, dengan adanya mahasiswa perbankan syariah bisa menjadi agen perubahan untuk merubah persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peran mahasiswa perbankan syariah (UIN Bukittinggi) dalam mensosialisasikan produk-produk perbankan syariah dikalangan masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah melalui reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa mahasiswa perbankan syariah (UIN Bukittinggi) sudah melakukan peranya dalam mensosialisasikan produk-produk perbankan syariah kepada masyarakat. Dari hasil peran yang dilakukan dalam sosialisasi berdasarkan pada teori peran dari Evie Karaviati tentang bagaimana mahasiswa perbankan syariah dapat secara strategis memengaruhi lingkungan mereka. Mahasiswa tidak hanya menguasai ilmu (*Iron Stock*), tetapi juga proaktif dalam membawa perubahan (*Agent of Change*), menjaga nilai-nilai (*Guardian of Value*), mendorong praktik yang etis (*Moral Force*), serta memberikan koreksi atau edukasi (*Social Control*) tentang perbankan syariah. Kesadaran akan minimnya pengetahuan masyarakat adalah pendorong utama bagi mahasiswa untuk bertindak, dan respons positif dari masyarakat setelah sosialisasi menunjukkan dampak nyata dari peran-peran yang dilakukan mahasiswa perbankan syariah.

Kata kunci: Peran Mahasiswa Perbankan Syariah, Sosialisasi, Bank Syariah.

Abstract: This research is motivated by the lack of public knowledge about the products available in Islamic banking, which still considers Islamic and conventional banking to be the same, and sees the potential for Islamic banking students to become agents of change to change public perceptions of Islamic banking. The purpose of this study is to determine and analyze the role of Islamic banking students (UIN Bukittinggi) in socializing Islamic banking products among the community. The type of research used is qualitative research with data collection methods, namely observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that Islamic banking students (UIN Bukittinggi) have carried out their roles in socializing Islamic banking products to the community. From the results of the role carried

out in socialization based on the role theory of Evie Karaviati about how Islamic banking students can strategically influence their environment. Students not only master knowledge (Iron Stock), but are also proactive in bringing change (Agent of Change), maintaining values (Guardian of Value), encouraging ethical practices (Moral Force), and providing correction or education (Social Control) in the context of Islamic finance. Awareness of the lack of public knowledge is the main driver for students to act, and the positive response from the community after socialization shows the real impact of the roles carried out by Islamic banking students.

Keywords: Role of Islamic Banking Students, Socialization, Islamic Banks.

PENDAHULUAN

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah penyediaan pembiayaan dan jasa lainnya di bidang transaksi pembayaran dan penyaluran dana, yang kegiatannya sesuai dengan prinsip syariat Islam. Semua kegiatan bank syariah mengacu pada hukum islam yang berlandaskan al-qur'an dan hadist, yang mana dalam kegiatannya tidak membebankan pada bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah (Ismail, 2011).

Menurut laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC), populasi muslim di Indonesia diperkirakan sebanyak 237,56 juta jiwa. Jumlah penduduk muslim tersebut setara dengan 86,7 persen populasi didalam negeri. Sehingga Indonesia kembali menjadi Negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar didunia pada tahun 2022. Berdasarkan data OJK Juni 2023, Sayangnya perbankan syariah di Indonesia hanya menguasai pangsa pasar sebanyak 10,9 persen di tahun 2023, yang masih rendah jika dibandingkan dengan keuangan konvensional. Kurangnya minat masyarakat terhadap bank syariah menjadi permasalahan utama yang dihadapi bank syariah.

Penyebab rendahnya perkembangan industri keuangan syariah di indonesia pada saat ini adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang keuangan syariah. Oleh karenanya masih banyak masyarakat muslim yang menabung pada bank konvensional. Hal tersebut terjadi didasari oleh fenomena yang ada yaitu persepsi sebagian masyarakat yang menyatakan bahwa bank syariah dan konvensional sama saja (S.R. Hayati, 2019). Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap lembaga kauangan syariah juga dipengaruhi oleh kurangnya edukasi mengenai perbankan syariah. Tanggungjawab sosialisasi tidak hanya dipundak para bankir syariah sebagai pelaksana operasional bank sehari-hari, namun tanggungjawab itu tertumpu kepada semua elemen umat baik secara individu, jamaah maupun institusi. Dengan kata lain bagi yang memiliki kemampuan dan akses yang besar dalam penyebarluasan informasi harus

fokus, yang barang kali selama ini masyarakat belum tahu ataupun belum memahami secara detail apa dan bagaimana keberadaan dan operasional bank syariah walaupun dari kaca mata *fiqh* sangat faham (Abdul Manan, 2012)

Mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021 di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, memiliki potensi besar untuk mengembangkan dan mengenalkan perbankan syariah, karena mereka telah mempelajari ilmu tentang perbankan syariah. Mahasiswa khususnya program studi perbankan syariah bisa ikut berkontribusi dalam mensosialisasikan produk-produk perbankan syariah kepada masyarakat.

Dari penjelasan tersebut, penulis ingin mengetahui sejauh mana peran mahasiswa prodi Perbankan Syariah angkatan 2021 UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dalam mensosialisasikan Produk-Produk Perbankan Syariah dikalangan masyarakat. Dari pemahaman pembelajaran selama ini mahasiswa bisa atau tidak menjalankan peran mereka untuk mempengaruhi masyarakat agar beralih dari lembaga konvensional ke lembaga syariah, dan peran seperti apa yang mahasiswa terapkan.

KAJIAN PUSTAKA

Peran

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau kedudukan yang disandang, status dan kedudukan tersebut sesuai dengan keteraturan sosial, bahkan dalam keterurutan tindakan semuanya disesuaikan dengan peran yang berbeda. Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan sebagai masyarakat (Novianto, 2005).

Mahasiswa

Mahasiswa merupakan sebutan bagi anak yang sudah menempuh sebuah perguruan tinggi, akademi dan umumnya ialah di perguruan tinggi Negeri maupun swasta. Mahasiswa yang pemikirannya sudah lebih jauh berkembang dibandingkan anak yang belum menempuh jenjang perkuliahan serta dapat menentukan langkah dalam tindakan yang akan di ambil seperti apa yang baik untuk mendapatkan suatu hasil keputusan yang tepat dan telah memiliki peran

sosial, ekonomi dan politik dalam masyarakat. Sudah bisa mengeluarkan pendapat mereka sendiri dari pemahaman apa yang telah mereka dapatkan selama di perguruan tinggi (Harun Gafur, 2015)

Sosialisasi

Sosialisasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti upaya memasyarkatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat atau pemasyarakatan. Sosialisasi menurut Perbankan Syariah sangat penting untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kelebihan dan keunggulan suatu produk. Sosialisasi bisa dilakukan melalui pelatihan seminar ataupun sebagainya. Sosialisasi itu sendiri sangat penting adanya, karena bila tidak ada sosialisasi maka bisa dipastikan apapun tujuan yang kita maksudkan untuk diri kita sendiri ataupun untuk orang lain tidak akan tercapai. Sosialisasi merupakan proses yang terus terjadi selama hidup kita (Joko Suyanto 2020).

Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga badan usaha yang kegiatannya di bidang keuangan dan asetnya berupa aset-aset keuangan maupun non keuangan. Dapat juga diartikan, lembaga keuangan syariah merupakan badan usaha yang kekayaannya berupa asset keuangan. Bank syariah memiliki banyak akad yang dapat dipilih oleh nasabah sesuai dengan kebutuhan nasabah, seperti: *Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, Ijarah, Qard, Salam, Ijarah Mutahiya Bit Tamwil* (IMBT).

Mengenai pengertian Perbankan Syariah, Akhmad Mujahidin mengemukakan Perbankan Syariah suatu sistem perbankan yang dikembangkan oleh syariat Islam dan pada Undang-Undang Nomor. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah sebuah lembaga keuangan yang bertugas dan bertujuan memajukan ekonomi bangsa (Akhmad Mujahidin 2016)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan tentang peranan mahasiswa perbankan syariah dalam mensosialisasikan produk-produk perbankan syariah dikalangan masyarakat. Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif seperti

observasi, wawancara dan dokumentasi. Dasar pemikiran digunakannya jenis penelitian ini adalah karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang diamati lapangan tentang bagaimana peran mahasiswa perbankan syariah dalam melakukan sosialisasi produk-produk perbankan syariah dikalangan masyarakat.

Jenis dan data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama yang di sebut dengan responden. Data atau informasi di peroleh melalui pertanyaan tertulis atau lisan dengan menggunakan metode wawancara. Sedangkan data sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti (Amirullah 2019).

Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Wawancara adalah Teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari suatu pihak yang mewawancarai dan jawaban di berikan oleh yang di wawancarai (Anwar 2014). Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya munemental dari seseorang. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Anggito 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Mahasiswa Perbankan Syariah Yang Aktif Angkatan 2021

No	Kelas	Jumlah
1	PS A	23 Orang
2	PS B	16 Orang
3	PSC	33 Orang
4	PS D	22 Orang
5	PS E	29 Orang
6	PS F	27 Orang

7	PS G	25 Orang
8	PS H	25 Orang
9	PS I	23 Orang
Total		223 Orang

Sumber :Kaprodi Perbankan Syariah UIN Bukittinggi, Tahun 2025

1. Analisis Peran Mahasiswa Perbankan Syariah (UIN Bukittinggi) Dalam Sosialisasi Produk-Produk Perbankan Syariah Dikalangan Masyarakat

Beberapa defenisi peran yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya (status) dia menjalankan suatu peranan. Tidak ada perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduaduanya tidak bisa dipisah-pisahkan karena yang satu tergaantung dengan yang lainnya dan sebaliknya. Tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai masing-masing peranan yang berasal dari pola-pola pergaaulan hidupnya. Hal tersebut berarti bahwa peranan menetukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepada nya (Soekanto, 2012).

Peran adalah langkah pertama untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa prodi perbankan syariah dalam memperkenalkan produk bank syariah. Dalam analisis peran mahasiswa prodi perbankan syariah dalam memperkenalkan produk bank syariah, peneliti menggunakan teori peran Biddle dan Thomas yang di bagi menjadi empat golongan untuk menganalisis data hasil wawancara, yaitu sebagai berikut:

a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial

Dalam konteks sosialisasi prodok-produk perbankan syariah dalam penelitian ini, "orang-orang yang mengambil bagian" dapat dibagi menjadi 2, yaitu mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021 sebagai penjalan peranan dan masyarakat sebagai penerima peran.

Salah satu mahasiswa yang menjalankan perannya adalah Putri Amelia (mahasiswa PS A):

"Alasan saya melakukan sosialisasi perbankan syariah kepada Masyarakat sekitar dikarenakan Masyarakat tidak mengetahui produk-produk pada perbankan syariah

bahkan masih ada masyarakat yang tidak mengetahui perbankan syariah itu sendiri". (Putri Amelia, Hasil Wawancara, 17 Februari 2025).

Putri Amelia melakukan sosialisasi tersebut karena banyak masyarakat sekitar yang belum mengenal produk-produk perbankan syariah, bahkan ada yang sama sekali tidak mengetahui keberadaan bank syariah itu sendiri. Kedudukan Putri Amelia sebagai mahasiswa jurusan Perbankan Syariah memberikan ekspektasi atau "tuntutan peran" untuk menyebarkan pengetahuan tentang produk-produk perbankan syariah yang beliau ketahui kepada masyarakat.

Yang kedua Masyarakat, yaitu sebagai penerima peran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Eza Putri Rosa (Mahasiswa PS B) beliau menyatakan:

"Saya melakukan sosialisasi kepada Masyarakat khususnya kepada pedagang yang ada disekitar rumah saya, karena agar para pedagang memiliki minat untuk berhubungan langsung dengan perbankan syariah". (Eza Putri Rosa, Hasil Wawancara, 17 Februari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Eza menjelaskan bahwa penerima peran dari sosialisasi yang dilakukannya adalah masyarakat sekitar rumahnya yang terkhusus kepada pedagang. Tujuannya menyasar para pedagang adalah agar mereka memiliki minat untuk menggunakan produk-produk perbankan syariah. Masyarakat disekitar rumah Eza adalah subjek dari upaya sosialisasi dan tanggapan masyarakat menjadi indikator keberhasilan peran yang dimainkan oleh Eza Putri Rosa.

b. Prilaku yang muncul dalam interaksi

Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut maksudnya peranan yang dilakukan oleh mahasiswa perbankan syariah dalam menjalankan peran sosialisasi, meliputi: Syahyunira (mahasiswi lokal PS D), menunjukkan perilaku spesifik dalam sosialisasi produk tabungan mudharabah dan wadi'ah.

"Jenis produk yang saya sosialisasikan kepada Masyarakat adalah produk tabungan mudharabah dan tabungan Wadhi'ah" (Syahyunira, Hasil Wawancara, 17 Februari 2025)

Syahyunira fokus pada sosialisasi produk tabungan mudharabah dan tabungan

wadhi'ah. Hal tersebut menunjukkan pemahaman dasar yang dimiliki oleh syahyunira terhadap instrumen dasar yang ada diperbankan syariah.

c. Kedudukan orang-orang dalam prilaku

Kedudukan orang-orang dalam prilaku mengacu pada posisi atau status yang memengaruhi bagaimana bertindak dalam interaksi. Sebagai mahasiswa jurusan Perbankan Syariah memiliki kedudukan sebagai agen perubahan sosial dan menetapkan ekspektasi bahwa mereka adalah individu yang berpengetahuan tentang prinsip dan produk syariah, serta bertanggung jawab untuk menyebarkan pengetahuan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Riski (mahasiswa PS G) yang menunjukkan respon positif dari masyarakat:

"Setelah dilakukan Sosialisasi respon Masyarakat sangat positif, yang awalnya tidak tau tentang perbedaan akad atau perjanjian Bank syariah dengan Konvensional jadi paham akan hal tersebut sehingga mereka sudah berencana untuk menabung dibank syariah". (M. Riski, Hasil Wawancara 17 Februari 2025)

M.Riski (mahasiswa PS F) memenuhi kedudukan dalam sosialisasi dengan sangat baik, respon positif dari masyarakat menunjukkan bahwa kedudukan yang dimiliki oleh M. Riski sebagai mahasiswa perbankan syariah mampu menjadikan beliau sebagai agen perubahan sosial bagi masyarakat. Beliau adalah contoh penampilan peran yang optimal.

Sedangkan kedudukan masyarakat di sini adalah sebagai *audiens* atau penerima sosialisasi yang memiliki kebutuhan akan informasi dan pemahaman tentang perbankan syariah. Perilaku mereka dalam menerima sosialisasi (mulai dari ketidakpahaman hingga ketertarikan) mencerminkan respons terhadap upaya mahasiswa. Kedudukan mereka sebagai pihak yang belum memahami memicu mahasiswa untuk mengambil peran sosialisasi.

d. Kaitan antara orang dan prilaku

Kaitan antara orang dan perilaku menjelaskan bagaimana kedudukan individu memengaruhi dan membentuk perilaku mereka dalam interaksi, serta bagaimana perilaku tersebut pada gilirannya memengaruhi kedudukan atau persepsi. Salah satu bagian dari kaitan ini ialah pengetahuan mahasiswa yang membentuk perilaku sosialisasi.

Kedudukan mahasiswa sebagai individu yang memiliki pemahaman mendalam

tentang perbankan syariah (dari perkuliahan) secara langsung membentuk perilaku mereka dalam mensosialisasikan produk perbankan syariah. Contohnya, Tori Afrianto menggunakan dalil Al-Quran karena pemahamannya yang syar'i.

"Cara sosialisasi yang saya lakukan tentang produk perbankan syariah kepada Masyarakat adalah dengan memberikan pemahaman dengan dalil yang ada di Al-Quran".(Tori Afrianto, Hasil Wawancara, 17 Februari 2025)

Kedudukan Tori Afrianto sebagai mahasiswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang perbankan syariah secara langsung membentuk perilaku sosialisasinya. Tori tidak hanya menyampaikan informasi umum, tetapi secara spesifik memilih untuk menggunakan dalil Al-Quran dalam mensosialisasikan produk-produk perbankan syariah. Hal tersebut menunjukkan bagaimana pengetahuan syar'i yang ia peroleh sebagai bagian dari "kedudukannya" sebagai mahasiswa memengaruhi metode dan cara sosialisasi yang beliau lakukan.

Peran mahasiswa adalah langkah kedua untuk mengetahui begaimana mahasiswa prodi perbankan syariah dalam memperkenalkan produk bank syariah. Dalam analisis peran mahasiswa prodi perbankan syariah dalam memperkenalkan produk bank syariah penulis merujuk dari buku (Evie Karaviati 2020). Adapun Peran dan fungsi mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, peneliti menggunakan lima peran dan fungsi mahasiswa dalam menganalisis hasil data hasil wawancara, sebagai berikut:

1) Mahasiswa sebagai *iron stock*

Peran *Iron Stock* mengacu pada mahasiswa sebagai aset bangsa yang memiliki potensi, pengetahuan, dan keterampilan untuk menjadi pemimpin masa depan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Syahyunira (mahasiswi PS D), menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap produk perbankan syariah, yang mana pemahaman tersebut dapat dilihat dari sosialisasi yang dilakukannya.

"Saya paham dengan produk yang ada diperbankan syariah tersebut. Jenis produk yang saya sosialisasikan adalah mudharabah, wadhi'ah, murabahah dan produk tabungan lainnya yang ada diperbankan syariah"(Syahyunira, hasil wawancara, 17 februari 2025)

Ini menunjukkan bahwa Syahyunira telah membekali diri dengan ilmu yang

relevan di bidangnya. Pengetahuan ini adalah modal awal bagi mereka untuk menjadi "*iron stock*" yang siap mengisi posisi-posisi strategis di masa depan, khususnya di industri keuangan syariah.

2) Mahasiswa sebagai *agen of change*

Peran *Agent of Change* menempatkan mahasiswa sebagai motor penggerak perubahan positif dalam masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh Putri Amelia (mahasiswi PS A),

“Alasan saya melakukan sosialisasi perbankan syariah kepada Masyarakat sekitar dikarenakan masyarakat tidak mengetahui produk-produk pada perbankan syariah bahkan masih ada masyarakat yang tidak mengetahui perbankan syariah itu sendiri” (Putri Amelia, hasil wawancara, 17 februari 2025)

beliau mensosialisasikan produk-produk perbankan syariah karena ada masyarakat yang tidak mengetahui produk-produk pada perbankan syariah bahkan masih ada masyarakat yang tidak mengetahui perbankan syariah itu sendiri. Hal yang dilakukan oleh Putri Amelia tersebut adalah upaya menciptakan kesadaran awal, serta langkah fundamental menuju perubahan.

3) Mahasiswa sebagai *guardian of value*

Sebagai *Guardian of Value*, mahasiswa diharapkan menjaga dan menyebarkan nilai-nilai luhur. Dalam hal ini, nilai yang dijaga adalah prinsip-prinsip syariah dalam perbankan. Tori Afrianto (mahasiswa PS F) secara eksplisit menyatakan tujuan sosialisasi produk perbankan syariah adalah agar masyarakat terbebas dari riba.

“Alasan saya memberikan sosialisasi produk perbankan syariah kepada teman-teman adalah agar mereka dapat mengetahui produk-produk yang ada diperbankan syariah dan supaya mereka terbebas dari riba” (Tori Afrianto, hasil wawancara, 17 februari 2025)

Hal tersebut merupakan penekanan pada nilai fundamental syariah yang melarang riba. Dengan menyebarkan pemahaman ini, Tori berperan sebagai penjaga

nilai-nilai Islam dalam transaksi ekonomi. Pendekatan yang dilakukan oleh Tori Afrianto (mahasiswa PS F) berlandaskan pada dalil Al-Quran, dalam sosialisasi menunjukkan komitmen untuk menjaga integritas syariah dalam praktik perbankan. Hal yang dilakukan oleh Tori adalah wujud nyata dari peran "*guardian of value*."

4) Mahasiswa sebagai *moral force*

Kesadaran akan minimnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah yang mendorong sosialisasi menunjukkan rasa tanggung jawab moral untuk mendidik masyarakat dan mengatasi ketidakpahaman yang mungkin membuat mereka terjebak dalam praktik yang tidak etis.

Seperti upaya yang dilakukan oleh M. Reski (mahasiswa PS G), beliau menjelaskan perbedaan akad, Dan bagaimana masyarakat berencana untuk menabung di bank syariah.

"Setelah dilakukannya sosialisasi, respon masyarakat sangat positif, yang awalnya tidak tau tentang perbedaan bank syariah dengan konvensional jadi paham akan hal tersebut. Sehingga mereka sudah berencana untuk menabung dibank syariah" (M. Riski, hasil wawancara, 17 februari 2025).

Secara tidak langsung sosialisasi yang dilakukan oleh Riski menunjukkan bahwa sosialisasi ini membawa dampak positif terhadap pilihan moral masyarakat dalam berinteraksi dengan sistem keuangan

5) Mahasiswa sebagai *social control*

Sebagai *Social Control*, mahasiswa berperan mengawasi dan mengkritisi kebijakan atau praktik yang tidak sesuai dengan kepentingan masyarakat atau nilai-nilai yang dianut. Dalam hal ini, meskipun tidak ada kritik langsung terhadap kebijakan, peran ini terwujud dalam upaya mengoreksi praktik keuangan yang dianggap kurang optimal atau kurang sesuai syariah.

Seperti hasil wawancara dengan M. Reski (mahasiswa PS G) pada poin no 4 yang menyoroti bahwa masyarakat masih belum memahami produk-produk dalam perbankan syariah, serta perbedaannya dengan bank konvensional, hal tersebut merupakan bentuk identifikasi masalah dalam sistem pengetahuan masyarakat. Sosialisasi yang beliau lakukan adalah upaya untuk mengisi kekosongan

pemahaman masyarakat dan memberikan koreksi terhadap pemahaman yang salah.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dari berbagai hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menentukan kesimpulan tentang peran mahasiswa Program studi Perbankan Syariah dalam Sosialisasi Perbankan Syariah dikalangan Masyarakat yaitu Mahasiswa sudah melakukan perannya dalam mensosialisasikan perbankan syariah kepada masyarakat. Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Bukittinggi memiliki peran yang signifikan dalam mensosialisasikan Perbankan syariah kepada masyarakat dengan mengacu pada teori, teori peran dari Biddle dan Thomas. Peran mereka dalam memperkenalkan bank syariah telah berjalan dengan baik, di mana mayoritas mahasiswa perbankan syariah telah aktif dalam kegiatan sosialisasi.

Mahasiswa Perbankan syariah sudah menjalankan perannya yaitu dengan cara mensosialisasikan produk-produk yang ada pada perbankan syariah kepada masyarakat sekitar nya, dengan tujuan agar masyarakat paham akan perbedaan bank konvensional dan bank syariah dan juga agar masyarakat terhidar dari riba, cara mensosialisasikan yaitu mahasiswa menjelaskan keunggulan dari produk- produk yang ada pada perbankan syariah.

Berdasarkan teori Biddle dan Thomas, ditemukan bahwa mahasiswa perbankan syariah berperan sebagai agen penyebar informasi, dengan masyarakat sebagai penerima peran. Mahasiswa menunjukkan berbagai perilaku sosialisasi, mulai dari fokus pada produk dasar seperti tabungan mudharabah dan *wadhi'ah* (Syahyunira), hingga pemahaman komprehensif tentang berbagai produk dan akad (Eza Putri Rosa, Tori Afrianto). Kedudukan mahasiswa sebagai individu berpengetahuan tentang prinsip dan produk syariah menempatkan mereka sebagai agen perubahan sosial, yang dibuktikan dengan respons positif masyarakat yang mulai memahami perbedaan antara bank syariah dan konvensional serta berencana menabung di bank syariah (M. Riski). Pengetahuan mendalam mahasiswa, bahkan hingga penggunaan dalil Al-Quran dalam sosialisasi (Tori Afrianto), secara langsung membentuk perilaku sosialisasi mereka.

Mahasiswa Perbankan Syariah secara aktif mengambil dan menjalankan berbagai peran penting dalam masyarakat, yang selaras dengan gagasan Evie Karaviati tentang bagaimana individu dapat secara strategis memengaruhi lingkungan mereka. Mereka tidak hanya menguasai ilmu (*Iron Stock*), tetapi juga proaktif dalam membawa perubahan (*Agent of Change*), menjaga nilai-nilai (*Guardian of Value*), mendorong praktik yang etis (*Moral Force*),

dan memberikan koreksi atau edukasi (*Social Control*) dalam konteks keuangan syariah. Kesadaran akan minimnya pengetahuan masyarakat adalah pendorong utama bagi mereka untuk bertindak, dan respons positif dari masyarakat setelah sosialisasi menunjukkan dampak nyata dari peran-peran yang diemban mahasiswa perbankan syariah.

Dengan penerapan peran mahasiswa perbankan syariah dari Evie Karaviati, mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021 UIN Bukittinggi diharapkan mampu menjadi garda terdepan dalam mensosialisasikan produk-produk perbankan syariah, menjadi mahasiswa yang bisa menjalankan peranan yang disandang serta dapat mengajak kerabat terdekat dilingkungannya untuk berinteraksi dengan perbankan syariah agar masyarakat paham akan perbedaan bank syariah dan konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2019. "Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif." In . Malang: Media Nusa Kreatif.
- Anggito, Albi. 2018. "Metodologi Penelitian Kualitatif." In . jawa barat: CV jejak.
- Anwar, Sanusi. 2014. Metode Penelitian Bisnis.
- Evie, Kareviati, 2020. Mahasiswaku, Pelangi Kehidupanku. Indramayu: CV. Adanu Abimata
- Gafur, Harun. 2015. Mahasiswa Dan Dinamika Kampus (Bandung: CV. Rasi Terbit)
- Ismail, 2011. Perbankan Syariah (Jakarta: Kencana)
- Mujahidin, Akhmad. 2016. Hukum Perbankan Syariah (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Novianto, 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Solo: CV Bringin
- Suyanto, Joko. 2010. *Gender Dan Sosialisasi* (Jakarta: Nobel Edumedia)
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta:PT Raja Grafindo persada
- Hayati, S. R., 2019. Strategi Bank Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat (Studi Kasus Pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera, *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*)
- Manan, Abdul. 2012. Hukum Perbankan Syariah (dalam Jurnal Mimbar Hukum dan Peradilan, Edisi Nomor 75)
- Hutauruk, F. N. (2020). Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi dalam Hubungan Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah. *EKONOMIKA SYARIAH : Journal of Economic Studies*, 4(2), 136. <https://doi.org/10.30983/es.v4i2.3633>
- Puteri, H. E., Parsaulian, B., & Azman, H. A. (2022). Potential demand for Islamic banking: examining the Islamic consumer behavior as driving factor. *International Journal of Social Economics*, 49(7), 1071–1085. <https://doi.org/10.1108/IJSE-10-2021-0614>.